



STUDI KUALITATIF TENTANG RESPONS MASYARAKAT TERHADAP PASIEN COVID-19 DI KELURAHAN PERIUK

Qualitative Study On Community Response To Covid-19 Patients In Periuk Kelurahan

Siti Min Mudattiles¹, Yuni Susilowati², Lastri Mei Winarni³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email : sitiminmuddatiles07@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research with descriptive method. The subject of this research is the community in Periuk Village. The data collection method used in this research is the method of interview (interview), observation, and documentation. This research was conducted on seven respondents who live in Periuk Village. The purpose of this research is to find out the community's insight regarding covid-19, the response that arises among the community when they hear things related to covid-19 and covid-19 patients. The background to the problem in this research is that many of our people still lack insight into COVID-19 and the negative responses that people make when they hear about Covid-19 patients in their area. The conclusions of the research results obtained are: first, the majority of people in Periuk Village already have sufficient insight about covid-19. Second, the majority of the responses that arise among the community towards Covid-19 patients are very good. Third, there is a sense of caring for each other, mutual help from the community for people with COVID-19 while still carrying out the protocols that have been recommended by the government.

Keywords: Respons, Pasien, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Periuk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada tujuh responden yang berdomisili di Desa Periuk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wawasan masyarakat tentang covid-19, respon yang muncul dikalangan masyarakat ketika mendengar hal-hal yang berhubungan dengan pasien covid-19 dan covid-19. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak masyarakat kita yang masih minim wawasan tentang COVID-19 dan tanggapan negatif masyarakat ketika mendengar tentang pasien Covid-19 di daerahnya. Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh adalah: pertama, mayoritas masyarakat di Desa Periuk sudah memiliki wawasan yang cukup tentang covid-19. Kedua, mayoritas tanggapan yang muncul di kalangan masyarakat terhadap pasien Covid-19 sangat baik. Ketiga, adanya rasa saling peduli, gotong royong dari masyarakat untuk penderita COVID-19 dengan tetap menjalankan protokol yang telah di anjurkan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Respon, Pasien, Covid-19

PENDAHULUAN

Akhir Desember 2019, dunia digemparkan oleh sebuah infeksi berat yang

penyebabnya belum dapat diketahui, itu bermula ketika ada laporan dari Cina pada organisasi kesehatan dunia atau disebut dengan WHO (*World Health Organization*) adanya 44 pasien pneumonia berat di Wuhan, Cina yang tepatnya terletak di provinsi Hubei. Awalnya hal ini diduga terjadi di sebuah pasar basah yang menjajakan hewan laut seperti ikan, dan lain-lain. Lalu pada bulan Januari tepatnya pada tanggal 10 tahun 2020 penyebab dari infeksi ini mulai dapat diidentifikasi dan didapatkan mendapatkan sebuah kode genetic baru yaitu virus corona. (Handayani et al., 2020).

Sementara itu ada penelitian lainnya yang juga menyatakan adanya suatu virus yang mempunyai hubungan dekat dengan virus corona dan virus itu bernama SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yang sempat menginfeksi Hongkong pada tahun 2003 sehingga WHO menyebutnya sebagai *nCoV-19* (*Novel Corona Virus*). Setelah itu muncul laporan dari provinsi lain di China sampai di luar China bersangkutan dengan orang-orang yang pernah mengunjungi Kota Wuhan, China data tersebut meliputi orang-orang yang berasal dari Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat sehingga totalnya mencapai 25 negara. (Ceraolo & Giorgi, 2020).

Sementara di Indonesia teridentifikasi adanya 2 pasien pertama *Covid-19* yang berasal dari Depok pada tanggal 1 Maret 2020. Pasien tersebut dinyatakan positif terjangkit virus setelah dia berinteraksi dengan turis kewarganegaraan Jepang yg ternyata telah terkonfirmasi positif virus *Covid-19*, akhirnya virus tersebut mulai menyebar dengan sangat cepat antar manusia (*human to human transmission*) dan tentunya menyebar ke seluruh daerah yang ada di Indonesia (Samudera, 2020)

Dari hari ke hari kasus positif *Covid-19* di Indonesia semakin bertambah dan menginfeksi kota-kota yang ada di Indonesia termasuk Kota Tangerang. Melansir dari lama tangerangkota.gi.id data yang di peroleh dari situs resmi informasi *Covid-19* pemerintah Kota Tangerang per tanggal 01 April 2021 bahwa penderita terus meningkat menjadi 43.299 kasus terkonfirmasi dengan rincian 39.851 dinyatakan sembuh, 2.308 masih dalam perawatan dan 1.140 meninggal. Provinsi Banten termasuk ke dalam 9 provinsi terbanyak dengan kasus terkonfirmasi di Indonesia, Kota Tangerang menempati urutan pertama terbanyak jika dibandingkan dengan Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten, yaitu dengan kasus 8.226 kasus terkonfirmasi dengan rincian 7.808 dinyatakan sembuh dan 162 meninggal, sementara data dari situs resmi informasi *Covid-19* pemerintah Kota Tangerang bahwa per tanggal 01 April 2021 tercatat di Kelurahan Periuk terdapat 2 kasus ODP (Wiryono, 2020)

Dari data tersebut sesungguhnya virus corona ini bukan hanya menginfeksi dengan angka kesakitan yang diderita oleh masyarakat tetapi dampak yang ditimbulkan juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat baik dari sisi ekonomi, keamanan, budaya, sosial bahkan politik sekalipun (Annisa Rizkyayu, 2020). Dilihat dari sisi ekonomi, dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat dari sisi ekonomi yang mengalami penurunan pendapatan yang dialami masyarakat miskin, rentan dan pekerja informal (Dzulfaroh, 2020). Dampak yang dirasakan masyarakat secara ekonomi timbul juga dampak dari sisi psikologis yang muncul di tengah masyarakat yakni respon masyarakat terhadap pasien *Covid-19* di lingkungannya. Beragam respons masyarakat yang ditimbulkan seperti banyaknya penolakan yang dialami dan diterima dari warga setempat oleh petugas medis

yang ikut merawat pasien *Covid-19* seperti berita yang telah beredar tentang seorang perawat yang ditolak di tempat ia tinggal karena Rumah Sakit tempat ia bekerja menerima pasien *Covid-19* bahkan ada beberapa kasus yang lebih tidak manusiawi ketika beberapa warga menolak pemakaman pasien *Covid-19* (Tri Purna Jaya, Hendra Cipto, 2020) Bukannya mendapat dukungan karena telah bersedia memasang badan untuk mempertaruhkan fisik dan nyawa nya dalam menangani pasien *Covid-19* tetapi yang mereka dapatkan melainkan hal yang tidak baik dari warga sekitar seperti pengusiran dari tempat tinggalnya. (Annisa Rizkyayu, 2020).

Sebagai perbandingan, masyarakat di Kelurahan Periuk ini juga ikut menunjukkan respons yang bermacam-macam terhadap warga yang terkonfirmasi positif *Covid-19* dan sedang melakukan pembatasan sosial mandiri (isolasi mandiri) di rumahnya. Memang tidak semua menunjukkan respons yang negatif, ada juga warga yang menunjukkan respons yang positif. Contoh hal nya dengan adanya kebijakan dari pemerintah setempat untuk melakukan penyemprotan desinfektan ke rumah-rumah warga di wilayahnya yang tentunya yang dilakukan oleh ketua Rt/Rw dan juga organisasi Karang Taruna setempat. Selain itu ada pula yang memberikan bantuan sembako kepada warga yang sedang menjalani pembatasan sosial mandiri (isolasi mandiri) di rumahnya agar mereka tetap bisa berada di dalam rumahnya tetapi tidak kekurangan bahan makanan sehari-hari dengan tujuan menyembuhkan dirinya dan tidak menularkan kepada warga sekitar ketika ia harus pergi keluar rumah.

Melansir dari laman detiknews.com di RW 15, Kelurahan Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten punya cara tersendiri untuk memantau kondisi warga yang terkonfirmasi *Covid-19* yang melaksanakan pembatasan sosial mandiri (isolasi mandiri) di rumah. melalui siaran televisi LED sumbangan, para pengurus lingkungan mengetahui puluhan warga yang terjangkit virus *corona* dengan melihat konferensi pers (Detiknews, 2021). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa respons yang ditimbulkan sangat beragam, memang tidak semua positif tetapi ada respons negatif nya juga namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan informasi dan pengetahuan yang diterima warga terkait informasi tentang *Covid-19* ini. Karena penularan virus *Corona* ini bisa terjadi karena droplet yang keluar ketika batuk atau bersin (Susilo et al., 2020) maka dari itu masyarakat diwajibkan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun agar tangan kita selalu terjaga kebersihannya dan menggunakan *hand sanitizer*, selalu memakai masker saat berpergian atau bertemu dengan orang lain, selalu menjaga jarak dan menjaga etika batuk.

Karena saat ini banyak sekali issue dan berita yang berkeliaran di media sosial yang tentu saja sangat mudah di jumpai oleh masyarakat umum juga menjadi salah satu faktor timbulnya beragam respon yang ditunjukkan oleh masyarakat di Kelurahan Periuk yang tentunya tidak semua warga menunjukkan respon yang baik tetapi banyak juga warga yang bijaksana dalam menyaring dan menerima issue serta berita yang beredar dari media sosial yang menimbulkan respon yang baik kepada pasien *Covid-19* tersebut dan tentunya aman pula bagi warga sekitar yang tidak terjangkit *Covid-19* ini.

Dengan perihal ini peneliti sangat ingin mencoba mengangkat tema tentang respons masyarakat terhadap pasien *Covid-19* baik dari sisi positif dan negatif-nya dengan maksud agar masyarakat dapat lebih bijaksana dalam bersikap

dan merespons sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Selain itu pula diharapkan peneliti dapat lebih memahami karakteristik masyarakat di wilayahnya yakni di Kelurahan Periuk. Maka dari itu peneliti menyajikan karya ilmiah yang berjudul “Studi Kualitatif Tentang Respons Masyarakat Terhadap Pasien *Covid-19* Di Kelurahan Periuk”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini apabila dilihat dari isi dan datanya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang didasari dengan penelitian alamiah yang mana objek yang menjadi bahan penelitian ini adalah kejadian dan fakta-fakta yang terjadi di dalam masyarakat dengan cara menggunakan metode-metode yang telah disediakan, menurut pengertian yang lain penelitian kualitatif adalah untuk penelitian yang menjadikan wawancara sebagai cara untuk menggali informasi dari seseorang ataupun kelompok dengan meninjau sikapnya, pandangannya, perasaannya, dan perilakunya akan suatu hal dan keadaan yang menjadi objek penelitian (Moleong, 2021).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah *snowball sampling*. Penelitian *snowball sampling* ini merupakan salah satu metode untuk menelaah, mencari, dan memutuskan sampel dengan cara bergilir dari satu responden ke responden yang lain. Maka dari itu nama dari metode ini adalah *snowball sampling* yang apabila kita pahami seperti bola salju, apabila bola salju semakin melaju maka bola salju tersebut akan semakin besar sehingga diharapkan responden pada penelitian ini pula seperti layaknya bola salju tersebut, berawal dari beberapa orang menjadi banyak orang yang dapat memberikan informasinya mengenai respon yang mereka miliki dalam penelitian kali ini.

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Kedua teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan menggali informasi dan data tentang respon masyarakat terhadap pasien *Covid-19* di Kelurahan Periuk ini dan metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan bukti dari pengambilan data dan informasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawasan warga tentang definisi Covid-19

Sesuai dengan hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada warga di Kelurahan Periuk. Dapat diketahui bahwa wawasan warga tentang definisi Covid-19 ini cukup baik, mereka mengetahui bahwa virus covid-19 ini adalah virus yang menyerang saluran pernafasan dan melemahkan imunitas manusia, semua sepakat bahwa virus *corona* merupakan virus menular yang berbahaya, awal mula virus ini berasal dari Wuhan, China dan pertama kali dikonfirmasi di Indonesia ada di kota Depok.

Seperti yang sudah kita ketahui Virus corona merupakan keluarga besar SARS yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa

menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian (Artayasa, 2021).

Wawasan warga di kelurahan periuk tentang penularan covid-19

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh warga yang ada di kelurahan periuk dapat disimpulkan bahwa mereka telah cukup mengetahui tentang cara penularan covid-19 ini. Mereka mengatakan bahwa penularan covid-19 dapat terjadi melalui kontak fisik dengan pasien dan barang-barang yang terkontaminasi oleh pasien covid-19 dan juga dapat menular melalui droplet dan juga airborne yang ditumbulkan oleh seseorang yang terjangkit virus covid-19.

Seperti yang telah dilansir dalam salah satu jurnal Kesehatan bahwa cara penularan covid-19 itu terbagi menjadi dua. Penularan secara langsung ataupun tidak langsung melalui hidung, mulut dan mata. Penularan secara langsung dapat terjadi melalui tetesan dan percikan (droplets) yang dikeluarkan seseorang yang terjangkit covid-19 melalui batuk, bersin ataupun berbicara, sedangkan penularan secara tidak langsung itu terjadi melalui tetesan (droplets) yang mencemari benda-benda seperti alat rumah tangga, kantor, gagang pintu, air, alat pribadi maupun fasilitas umum lainnya dan menjadi sumber penularan.

Pembahasan mengenai penularan covid-19 tidak cukup banyak, karena semua sepakat mengenai penularan covid-19 dan tidak ada perdebatan lebih. Maka dapat disimpulkan bahwa virus covid-19 ini adalah virus yang penularannya sangat mudah dan cepat, karena hanya dengan melalui tetesan (droplets) yang keluar dari manusia saja itu sudah cukup untuk menularkan virus ini, maka tidak heran virus ini dapat menular secara massif dari satu orang ke orang lain (human to human transmission) yang mengakibatkan adanya wabah dan pandemi Indonesia bahkan di dunia.

Tingkat keberbahayaan covid-19 menurut para warga kelurahan periuk

Setelah mengetahui tentang penularan covid-19 yang begitu masif, maka seberbahaya apakah virus covid-19 menurut para warga di kelurahan periuk. Apabila kita meninjau hasil wawancara yang telah dilakukan kepada warga kelurahan periuk, kita dapat melihat bahwa warga di kelurahan periuk mempunyai pendapat yang cukup beragam mengenai bahaya virus covid-19 ini. Apabila kita meninjau beberapa gejala yang dapat timbul akibat covid-19 ini, maka kita akan menemukan beberapa klasifikasi gejala sebagai berikut :

a. Gejala umum

Gejala COVID-19 yang paling umum terjadi adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala lain termasuk hilangnya kemampuan indra perasa atau bau, hidung tersumbat, konjungtivitis, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri otot atau sendi, ruam kulit, mual atau muntah, diare, menggigil atau pusing.

b. Gejala parah

Gejala yang mungkin dapat berkembang akibat covid-19 ini adalah seperti sesak nafas, nyeri dada atau kebingungan.

c. Gejala komplikasi

Komplikasi yang mungkin terjadi yaitu gagal napas, gangguan pernapasan akut (ARDS), sepsis dan syok septik, tromboemboli, dan/atau kegagalan multi-organ termasuk cedera jantung, hati atau ginjal. Orang yang berumur lebih tua dan mereka yang memiliki masalah medis utama (misalnya hipertensi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes, obesitas atau kanker) berisiko lebih tinggi terkena penyakit serius (Handayani et al., 2020).

Sumber informasi warga kelurahan periuk terkait covid-19

Setelah melihat beberapa hasil wawancara pada bab sebelumnya, kita dapat mengetahui bahwa warga di kelurahan periuk mendapatkan informasi yang cukup baik dan telah terdukasi terkait seputar covid-19, penularannya dan tingkat bahaya virus covid-19 ini. Peneliti akhirnya menggali darimanakah warga mendapatkan sumber informasi, dan apakah informasi yang didapatkan oleh warga kredibel dan aktual atau tidak.

Kita sudah mengetahui begitu banyaknya informasi mengenai covid-19 yang disebar oleh media, baik itu media massa seperti televisi ataupun media online seperti youtube dan web-web. Dari sekian banyaknya informasi yang tersebar, tidak menjamin bahwa semua informasi yang tersebar itu benar adanya, tidak sedikit juga informasi-informasi mengenai covid-19 yang mengandung kebohongan bahkan konspirasi juga. Informasi-informasi baik yang kredibel ataupun hoax sangat mudah didapatkan dan dicerna oleh masyarakat melalui media, akibatnya ketika masyarakat menerima dan mendapatkan informasi terkait covid-19 yang mengandung kebohongan dan tidak bisa dipertanggung jawabkan, maka masyarakat akan terdoktrin untuk tidak percaya dengan covid-19 ini. Untuk mengantisipasi itu, maka peneliti akan menyediakan beberapa sumber informasi covid-19 yang kredibel dan dijamin keaktualan yang disampaikan, antara lain :

- a. Media massa: televisi, yaitu informasi yang disediakan di dalam siaran berita langsung yang disiarkan oleh chanel berita liputan 6 di sctv, kompas tv, metrotv news, tvone news, dan lain-lain.
- b. Media online: web resmi, yaitu web resmi dari kementerian kesehatan republik Indonesia (<https://www.kemendes.go.id>), web resmi lembaga pemerintahan yang mengelola info-info penting terkait covid-19 (<https://covid19.go.id>), dan web resmi yang dikelola oleh badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) adalah (<https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com>).
- c. Buku-buku dan jurnal-jurnal kesehatan: antara lain adalah buku yang diterbitkan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang berjudul **“PENGENDALIAN COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten”**, buku yang terbitkan oleh lembaga pemerintahan yang meliputi KEMENKES RI, KPCPEN, KOMINFO, GERMAS yang berjudul **“BUKU SAKU TANYA JAWAB SEPUTAR VAKSINASI COVID-19”** dan juga seperti jurnal kesehatan yang ditulis oleh Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi, Haris, Ray Faradillahisari N yang berjudul **“Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan”**.

Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 bagi para warga di kelurahan periuk

Para warga di Kelurahan Periuk mengalami dampak yang beragam akibat covid-19 ini, seperti ketika peneliti mewawancarai tentang dampak pandemi ini bagi kehidupan warga sekitar. Mayoritas mereka mengatakan adanya dampak yang cukup signifikan dari segi ekonomi dan sosial karena banyaknya dari mereka yang kehilangan penghasilan serta pekerjaannya karena adanya pandemi ini dan juga karena kekhawatiran yang berlebih di kalangan warga sekitar yang akhirnya mengorbankan kehidupan sosial mereka sampai tidak mau berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Seperti yang dilansir dalam jurnal yang berjudul **“Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa”** di dalamnya dinyatakan Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April 2020, tercatat data total perusahaan, pekerja atau buruh formal dan tenaga kerja sektor informal yang terdampak Covid-19, itu sektor formal yang dirumahkan dan di PHK ada 84.926 perusahaan, Sedangkan untuk jumlah pekerja atau buruh berjumlah 1.546.208 orang. Sementara, untuk sektor informal yang terdampak, ada 31.444 perusahaan yang harus merumahkan karyawan, dengan jumlah pekerja terkena PHK mencapai 538.385 orang. Jadi totalnya antara sektor formal dan sektor informal, perusahaannya ada 116.370, dan jumlah pekerjanya ada 2.084.593 orang (PH et al., 2020).

Pada waktu itu hanya dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan setelah kasus pertama di Indonesia terkonfirmasi sudah ada 2 juta orang lebih yang dirumahkan dan di PHK, dari data ini dapat disimpulkan banyak sekali orang yang terdampak pendapatan dan penghasilannya karena pekerjaannya yang hilang. Jadi, dapat disimpulkan dampak yang disebabkan oleh pandemic covid-19 ini sangatlah menyeluruh hampir pada semua sector terkenda dampak dari pandemik ini. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya warga-warga yang ada di kelurahan periuk dengan harapan dapat mengurangi dampak dari pandemi covid-19 yang sedang melanda kita, langkah-langkah tersebut diklasifikasikan sesuai dengan sector dan bidang yang terdampak, antara lain:

a. Bidang Ekonomi

- 1) Pendataan ekonomi masyarakat kurang mampu
- 2) Sosialisasi kepada warga setempat tentang bahaya pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat kedepannya

b. Bidang Sosial

- 1) Mengumpulkan warga masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agar masyarakat menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan dan mematuhi protokol kesehatan
- 2) Penyuluhan kepada pelajar dan orangtua tentang bahaya gadget dan tata cara penggunaan yang efektif
- 3) Mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar/mengerjakan tugas daring dari guru/sekolah
- 4) Penguatan pembelajaran daring yang dilakukan siswa
- 5) Sosialisasi media edukasi daring berupa gambar atau video tentang pencegahan Covid-19.

c. Bidang Kesehatan

- 1) Pendataan kesehatan masyarakat yang terkena Covid-19, Pendataan penduduk yang keluar masuk wilayah Desa Dayu
- 2) Menegaskan pentingnya menggunakan masker dan mencuci tangan dengan benar
- 3) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan untuk masa pandemi saat ini.

d. Bidang Sosial, Agama, dan Lingkungan

- 1) Membantu masyarakat agar tetap disiplin dalam upaya pencegahan Covid-19
- 2) Membagikan masker dan pemasangan poster pencegahan Covid-19

- 3) Menjadi mitra RT, RW, Kelurahan/Desa dan komunitas dalam pencegahan Covid-19
- 4) Membantu anak-anak untuk belajar agama dan mengenalkan beberapa warisan budaya (Istiatin et al., 2021)

Identifikasi pasien Covid-19 di keluarga dan lingkungan sekitar

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan terdapat beberapa kasus yang ada di lingkungan sekitar warga Kelurahan Periuk. Mereka mengakui adanya yang terjangkit covid-19 baik dari tetangga, saudara ataupun keluarga dekat dan jauh.

Hal ini secara tidak langsung mengkonfirmasi data yang telah disebarkan oleh pemerintah pusat tentang kasus positif covid-19 yang terus bertambah setiap harinya. Tercatat total kasus di Kota Tangerang per tanggal 31 Juli 2021 berjumlah 12.246 kasus terkonfirmasi dengan rincian 898 dalam perawatan, 11.104 sembuh dan 244 meninggal. Terkhusus di Kelurahan Periuk sendiri pada tanggal 31 Juli 2021 tercatat 300 kasus terkonfirmasi dengan rincian 234 sembuh, 63 dirawat dan 3 orang meninggal.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari total 24.100 warga yang ada di Kelurahan Periuk hanya ada 300 warga yang terkonfirmasi positif covid-19 yang apabila di persentase itu mendapatkan angka hanya sekitar 1,24% dari 100% total warga yang mana ini membuktikan bahwa angka penyebaran virus covid-19 di Kelurahan Periuk cukup rendah, oleh karena itu kelurahan periuk ini masih dikategorikan sebagai zona kuning. Maka dari itu seyogyanya agar seluruh warga di kelurahan terus menjaga angka penyebaran yang rendah ini sampai berangsur turun, dan jangan sampai lebih melonjak tinggi dari angka ini.

Respons warga kelurahan periuk ketika mendengar adanya pasien covid-19 di lingkungan sekitar

Pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada warga di kelurahan periuk, pada wawancara tersebut dapat dipahami bahwa mayoritas warga di kelurahan periuk ketika mendengar adanya berita tentang kerabat atau tetangga mereka yang terjangkit covid-19, mayoritas warga sama sekali tidak mengeluarkan respons yang negatif, mereka serempak sepakat mengatakan bahwa kita harus tetap mendukung para pasien itu, baik itu dukungan secara fisik ataupun doa, terus mensupport dan menyemangati mereka, baik itu secara interaksi langsung ataupun dengan cara online via chat.

Hal ini membuktikan adanya edukasi yang tepat telah sampai ke benak mereka dan itu membuang pikiran-pikiran negatif dan sikap-sikap skeptis mereka terhadap pasien covid-19 serta menghasilkan rasa empati yang begitu besar antar sesama warga dan rasa untuk saling tolong-menolong saat kerabat-kerabat mereka sedang mengalami kesulitan.

Banyak permasalahan sosial yang terjadi tatkala covid-19 ini ada, termasuk respons-respons negatif yang timbul di kalangan masyarakat ketika mendengar informasi adanya kerabat yang terjangkit covid-19. Oleh karena itu, pada masa pandemi, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merespons pandemi COVID-19 dengan beberapa cara. Salah satunya dengan membuat kerangka kerja PBB tentang respons sosial-ekonomi langsung terhadap Covid-19 (the Immediate Socio-Economic Response to COVID-19), melalui lima pilar penting, yaitu :

- a. Kesehatan menjadi prioritas utama,
- b. Melindungi orang/fokus pada manusia,

- c. Respons dan pemulihan ekonomi,
- d. Respons terhadap ekonomi makro dan kolaborasi multilateral, serta
- e. Kohesi sosial dan ketahanan komunitas.

Lima pilar tersebut berada dalam kerangka besar “Membangun kembali yang lebih baik” (Building Back Better). Dalam pelaksanaan lima pilar tersebut, PBB menekankan pada negara-negara anggotanya untuk mendorong peran pemerintah dan masyarakat lokal sebagai garda terdepan (Masa & Kebiasaan, n.d.)

Tingkat keberatan masyarakat terhadap keberadaan pasien Covid-19 di lingkungan mereka

Pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada warga kelurahan periuk, tentang apakah mereka keberatan jika ada pasien covid-19 di lingkungan mereka. Jawaban yang dihasilkan pada wawancara tersebut cukup membuat peneliti berfikir, memang mayoritas warga mengatakan bahwa mereka tidak keberatan, karena menurut mereka setiap manusia dimanapun itu dan siapapun itu tidak pernah menginginkan dirinya untuk terpapar virus covid-19 ini, bagi seseorang yang akhirnya terjangkit virus covid-19, itu sudah menjadi takdir dan tidak dapat dihindari lagi. Berbeda dengan salah satu warga yang dengan jelas menyatakan keberatan, karena dia khawatir virus tersebut akan tertular kepadanya.

Maka dapat disimpulkan masih ada minoritas dari warga kelurahan periuk yang masih memiliki paranoid berlebih terhadap virus corona ini. Menurut peneliti pribadi, janganlah kita merasa keberatan dengan suatu musibah yang secara tidak sengaja menimpa sanak keluarga atau kerabat kita. Karena sejatinya virus covid-19 ini adalah musibah yang dialami seluruh umat manusia di seluruh penjuru dunia, virus ini adalah wabah yang memungkinkan siapapun dan kapanpun seseorang bisa terjangkit, bahkan orang yang kelihatan sehat pun bisa jadi terjangkit virus covid-19 ini. Maka dari itu, janganlah setiap manusia yang merasa dirinya sehat memiliki keegoisan sendiri untuk melindungi dirinya dari terpapar virus ini, tetapi melupakan juga rasa empatinya sesama manusia.

Pendapat warga kelurahan periuk apabila dibangun tempat isolasi khusus pasien covid-19 di sekitar lingkungan mereka

Hal terakhir yang perlu peneliti ketahui dari warga adalah pendapat warga di kelurahan periuk ketika di sekitar lingkungan mereka diminta untuk mengadakan suatu tempat khusus yang sengaja disediakan sebagai tempat isolasi pasien covid-19. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, warga kelurahan periuk memberikan tanggapan yang berbeda-beda ada yang mengatakan setuju jika diadakan dengan catatan untuk mempermudah dan memberikan kepastian kepada pasien covid ketika mencari tempat perawatan ataupun isolasi, dan ada yang mengatakan tidak setuju karena khawatir akan menyebabkan penularan yang tadinya sedikit menjadi lebih banyak di lingkungan sekitar mereka.

Hal ini menjadi poin terakhir dari pembahasan kita kali ini karena dengan melonjaknya angka penularan covid-19 khususnya di negara kita ini, dapat dipahami bahwa tempat isolasi yang telah disediakan oleh pemerintah pada saat ini akan mengalami kekurangan, dengan semakin melonjaknya angka positif covid-19 maka dibutuhkan juga fasilitas kesehatan yang lebih banyak lagi untuk mengisolasi pasien covid-19, karena dalam beberapa kasus belakangan ini kita sering mendengar bahwa beberapa tempat khusus yang dipergunakan untuk isolasi

dan penanganan covid-19 sudah tidak memadai lagi.

Dilansir dari halaman berita liputan6.com pada tanggal 29 Juli 2021, pada halaman tersebut dikatakan bahwa pemerintah telah menyediakan beberapa tempat khusus yang dijadikan tempat isolasi pusat pasien covid-19 yang telah diadakan di beberapa daerah, antara lain: Rumah Sakit Darurat COVID-19 (RSDC) Wisma Atlet Kemayoran Jakarta; Rumah Susun (Rusun) Nagrak, Cilincing, Jakarta Utara, dan Pasar Rumput, Jakarta Selatan. Dan juga di beberapa daerah di luar Jakarta, seperti di Bandung, Depok dan Kota Tangerang dan juga di Yogyakarta yang dibagi menjadi 3 tempat, antara lain Asrama Universitas Gadjah Mada, Asrama Universitas Negeri Yogyakarta dan Asrama milik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). “Lalu di Solo juga sudah disiapkan dan tersebar sebanyak 1.700 titik, baru terisi 400 titik,” tambah Reisa Broto Asmoro.

Para jajaran pemerintah pusat ataupun daerah berbondong-bondong menyiapkan tempat isolasi terbaru untuk menanggulangi pelonjakan pasien covid-19, bahkan pemerintah kabupaten Gresik seperti yang dilansir di halaman berita msn.com menjadikan stadion gelora joko samudro (gejos) menjadi tempat untuk penanganan dan penanggulangan pasien covid-19, yang mana stadion tersebut dapat menampung hingga 1.000 orang pasien.

Hal ini membuktikan bahwa negara kita membutuhkan lebih banyak lagi tempat yang khusus untuk penanganan pasien covid-19. Maka tidak menutup kemungkinan nanti di daerah sekitar kita akan diperlukan salah satu tempat yang akan difungsikan oleh pemerintah daerah sebagai tempat penanganan pasien covid-19, baik untuk perawatan ataupun isolasi.

KESIMPULAN

Wawasan warga dalam mendefinisikan covid-19, cara penularannya dan tingkat ancamannya

Definisi Covid-19 menurut warga Kelurahan Periuk adalah virus menular berbahaya yang menyerang saluran pernafasan, melemahkan imunitas dan dapat menyebabkan kematian yang berasal dari Wuhan, Cina dan awal terkonfirmasi di Indonesia di Kota Depok. Virus ini sangat kecil ukurannya, lebih kecil dari nano mikro maka dari itu virus ini sangat mudah menular antar manusia. Cara penularan langsung yakni bisa ditularkan melalui mulut, mata dan hidung yang mengeluarkan cairan atau percikan (droplet) atau airborne saat adanya kontak fisik dengan pasien yang terkonfirmasi covid-19, sementara penularan tidak langsung didapati ketika droplet mencemari benda-benda yang terkontaminasi virus covid-19. Tingkat keberbahayaan Covid-19 menurut warga Kelurahan Periuk ini sangat bervariasi, kebanyakan dari mereka menganggap bahwa virus ini sangat berbahaya karena kebanyakan menyerang sistem pernafasan akan tetapi mereka berpendapat ancaman dari virus ini masih bisa ditangani jika kita mengetahui aturan dan anjuran cara penanganan dan pencegahannya serta selalu mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan.

Sumber informasi warga di kelurahan periuk terkait covid-19

Sumber informasi warga kelurahan periuk tentang Covid-19 ini beragam, mereka mendapatkan informasi tentang covid-19 ini melalui pemberitaan di televisi, artikel-artikel kesehatan dan informasi yang didapat melalui jejaring

internet.

Respons dan tanggapan warga terhadap pasien covid-19

Respons yang ada di kalangan warga periuk terbagi menjadi dua, ada yang merespons baik pasien covid-19 dengan menerima keberadaan pasien positif di sekitar lingkungan mereka dan ketersediaan warga untuk membantu para pasien covid-19 baik dengan dukungan moril ataupun materil serta semangat dan doa yang selalu di salurkan terhadap pasien covid-19 di lingkungan mereka.

Adapun respons yang kurang baik adalah ketidaktersediaan warga dengan keberadaan pasien positif covid-19 di lingkungan mereka dan keengganan kuat mereka untuk berinteraksi dengan pasien covid-19. Akan tetapi respons seperti ini sangat minoritas dibanding dengan respons baik yang ada di kalangan masyarakat kelurahan periuk

Pendapat warga kelurahan periuk apabila ada tempat khusus pasien covid-19 di lingkungan mereka

Pendapat terakhir yang dikemukakan oleh masyarakat di kelurahan periuk adalah tentang pembangunan fasilitas khusus untuk pasien covid-19 di sekitar lingkungan mereka. Ada yang mengatakan setuju dengan alasan agar bisa memudahkan orang yang telah terjangkit covid-19 ketika mencari tempat penanganan dan isolasi, serta untuk lebih mempermudah pengontrolan dan pemantauan perkembangan pasien covid-19 di lingkungan itu sendiri. Ada pula yang mengatakan tidak setuju disebabkan hal itu dapat menyebabkan penularan covid-19 di lingkungan mereka semakin menyebar lagi, dan hal seperti itu harus dihindari, jadi lebih baik untuk pasien covid-19 isolasi di tempat atau rumah sakit yang telah disediakan, jika tidak memungkinkan lebih baik isolasi mandiri di tempat tinggal masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Artayasa, I. N. (2021). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PERCEPATAN PENANGANAN DAMPAK COVID 19 DI KOTA DENPASAR. *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26(3), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3>
<https://doi.org/10.1016/j.jweia.2017.09.008>
<https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117919>
<https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116>
<https://doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>
- Ceraolo, C., & Giorgi, F. M. (2020). Genomic variance of the 2019-nCoV coronavirus. *Journal of Medical Virology*, 92(5), 522–528. <https://doi.org/10.1002/jmv.25700>
- Dzulfaroh, A. N. (2020). *Yang Paling Terdampak Covid-19: Masyarakat Miskin, Rentan Miskin, Pekerja Informal*. kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/04/131427465/yang-paling-terdampak-covid-19-masyarakat-miskin-rentan-miskin-pekerja?page=all#page2>
- Handayani, D., Hadi, D. R., & Isbaniah, F. (2020). Multi-drug resistant tuberculosis. *CPD Infection*, 3(1), 9–12.
- Istiatin, Sudarwati, & Burhanudin. (2021). *MENINGKATKAN PERILAKU MAWAS DIRI PADA ERA NEW NORMAL MASYARAKAT JURANG JERO, KARANGMALANG, SRAGEN*. 03(01), 6.
- Masa, D. I., & Kebiasaan, A. (n.d.). *MENANGANI DAMPAK SOSIAL PANDEMI*



COVID-19.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Samudera, W. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Bidang Pendidikan Di Kota Mataram*. 21(1), 1–9.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tri Purna Jaya, Hendra Cipto, A. F. (2020). *Sederet Kasus Warga Tolak Pemakaman Jenazah Pasien Covid-19 di Berbagai Daerah*. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2020/04/01/05200021/sederet-kasus-warga-tolak-pemakaman-jenazah-pasien-covid-19-di-berbagai?page=all#page2>
- Wiryono, S. (2020). *Kasus Covid-19 di Tangerang Capai 1.765, Paling Tinggi di Kecamatan Periuk*. Kompas.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/07/19514761/kasus-covid-19-di-tangerang-capai-1765-paling-tinggi-di-kecamatan-periuk?page=all#page2>.

